



# Analisis Perbandingan Kinerja Investasi Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia

Nayla Putri Hasibuan, Paisal Rahmat, Risky Hamonangan, Purnama Zein Nasution\*

Ekonomi Syariah, STAIN Mandailing Natal, Panyabungan

Jl. Prof. Dr. Andi Hakim Nst Komplek Stain, Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia

Email: <sup>1</sup>naylaputrihasibuan@gmail.com, <sup>2</sup>paisalrahmatstainmadina@ac.id, <sup>3</sup>riskihamonangan96@gmail.com, <sup>4,\*</sup>purnamazein93@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: purnamazein93@gmail.com

Submitted: 28/04/2026; Accepted: 31/05/2026; Published: 31/05/2026

**Abstrak**—Kinerja investasi merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas lembaga perbankan, terutama dalam membandingkan sistem konvensional dan syariah yang memiliki karakteristik operasional berbeda. Penelitian kuantitatif komparatif ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja investasi perbankan konvensional dan syariah di Indonesia dengan menggunakan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai perwakilan dari masing-masing sistem. Kinerja investasi dievaluasi melalui indikator Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Studi ini menggunakan data laporan keuangan triwulanan periode 2020–2025 yang diperoleh dari laporan resmi bank dan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, dan pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA dan ROE bank konvensional cenderung lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Namun, Independent Sample t-Test menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,896 untuk ROA dan 0,914 untuk ROE. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kinerja investasi perbankan syariah dan perbankan konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua sistem perbankan memiliki kemampuan yang sebanding dalam menghasilkan profitabilitas dan mengelola investasi. Kontribusi studi ini terletak pada penyediaan bukti empiris terbaru mengenai kinerja investasi komparatif BSI dan BRI pasca-merger selama periode 2020–2025, sehingga memperkaya literatur tentang daya saing perbankan syariah dan konvensional serta memberikan referensi bagi investor dan manajemen bank dalam membuat keputusan investasi dan strategi bisnis.

**Kata Kunci:** Kinerja Investasi; ROA; ROE; Bank Konvensional; Bank Syariah

**Abstract**—Investment performance is an important indicator in assessing the efficiency, effectiveness, and profitability of banking institutions, especially in comparing conventional and sharia systems that have different operational characteristics. This comparative quantitative research aims to analyze and compare the investment performance of conventional and sharia banking in Indonesia using Bank Rakyat Indonesia (BRI) and Bank Syariah Indonesia (BSI) as representatives of each system. Investment performance is evaluated through Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) indicators. This study uses quarterly financial report data for the 2020–2025 period obtained from official bank reports and publications of the Financial Services Authority (OJK). Data analysis techniques include descriptive statistics, normality tests, and hypothesis testing using the Independent Sample t-Test with SPSS. The results show that the average ROA and ROE values of conventional banks tend to be higher than those of sharia banks. However, the Independent Sample t-Test produces a Sig. (2-tailed) value of 0.896 for ROA and 0.914 for ROE. Since this value is greater than the 0.05 significance level, it is concluded that there is no statistically significant difference between the investment performance of Islamic banking and conventional banking. This finding indicates that both banking systems have comparable capabilities in generating profitability and managing investments. The contribution of this study lies in providing the latest empirical evidence regarding the comparative investment performance of BSI and BRI post-merger during the 2020–2025 period, thereby enriching the literature on the competitiveness of Islamic and conventional banking and providing a reference for investors and bank management in making investment decisions and business strategies.

**Keywords :** Investment Performance; ROA; ROE; Conventional Bank; Islamic Bank

## 1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan sarana penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan keberhasilan sistem keuangan kontemporer negara ini terkait erat dengan peran tersebut. Investasi menyediakan dana bagi mereka yang membutuhkan dari mereka yang memiliki lebih banyak dana. Hal ini dapat meningkatkan produksi ekonomi dan menciptakan nilai tambah. Dalam konteks ini, pasar modal menyediakan berbagai macam investasi, baik konvensional maupun syariah, dan merupakan komponen penting dari sistem keuangan. Kebutuhan akan instrumen investasi alternatif yang selaras dengan nilai-nilai moral dan agama telah meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang keuangan dan pentingnya investasi. Hal ini telah berkontribusi pada peningkatan investasi syariah di Indonesia selama beberapa dekade terakhir. (Setiawan, 2024)

Salah satu tindakan ekonomi yang dapat secara strategis meningkatkan kesejahteraan individu dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional adalah investasi. (Cisi Kuniامي Citri, 2024) Dalam ekonomi kontemporer, investasi dipandang bukan hanya sebagai sarana untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga sebagai alat untuk mengelola sumber daya secara efektif guna meningkatkan produktivitas dan menciptakan nilai. Kinerja investasi merupakan cara penting untuk menilai keberhasilan suatu instrumen keuangan. Kinerja investasi biasanya diukur melalui tingkat pengembalian dan risiko, semakin tinggi pengembalian yang dicapai dengan risiko yang terkendali, semakin baik



kinerja investasinya. Akibatnya, investor harus memiliki kemampuan untuk memilih instrumen investasi yang paling sesuai dengan tujuan dan preferensi mereka. Hal ini sejalan dengan gagasan yang ditemukan dalam literatur keuangan tentang kinerja keuangan, yang menyatakan bahwa kinerja adalah hasil dari pengelolaan sumber daya, yang diukur melalui metrik seperti efisiensi dan profitabilitas. (Kasmir, 2021)

Investasi syariah adalah jenis investasi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta penekanan pada usaha halal dan produktif. Investasi syariah menempatkan moral dan keadilan sebagai elemen kunci aktivitas ekonomi, berbeda dengan investasi konvensional yang berfokus pada memaksimalkan keuntungan tanpa mengorbankan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, investasi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat keuangan tetapi juga membantu mencapai keseimbangan antara manfaat spiritual dan ekonomi. Di Indonesia, instrumen investasi syariah meliputi saham syariah, reksa dana syariah, sukuk (obligasi syariah), dan berbagai jenis mata uang lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Evi Nailul Mufidah, Dhuwik Iffuk, 2020)

Meningkatnya jumlah investor dan nilai aset yang dikelola menunjukkan tren positif dalam investasi syariah di Indonesia. Perkembangan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk dukungan regulasi, peningkatan kesadaran masyarakat, dan perkembangan industri keuangan syariah di seluruh dunia. (Achmad Fauzia, 2023) Namun, terlepas dari perkembangannya yang pesat, investasi Islam masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah bagaimana masyarakat memandang investasi Islam, yang seringkali dianggap lebih rendah dibandingkan investasi konvensional. Persepsi ini merupakan salah satu alasan mengapa investasi Islam masih kurang populer di pasar Indonesia dibandingkan investasi konvensional. (Islami & Giosefi, 2024)

Dalam beberapa tahun terakhir, aktivitas investasi meningkat pesat seiring dengan kemajuan sistem keuangan Indonesia. Jumlah investor dalam suatu perusahaan di pasar modal Indonesia merupakan salah satu cara terbaik untuk mengukur kepercayaan pasar terhadap kinerja dan peluang perusahaan tersebut. Meskipun Bursa Efek Indonesia tidak secara jelas mempublikasikan jumlah investor per emiten, metode estimasi berdasarkan kepemilikan saham publik, yang juga dikenal sebagai informasi free float, dapat digunakan sebagai indikator relevan partisipasi investor. (Syafriada et al., 2014) Oleh karena itu, untuk memperkuat analisis mengenai perkembangan minat investor, diperlukan perbandingan yang lebih konkret antara Bank Syariah Indonesia Tbk dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berikut tabel perbandingan jumlah investor sebagai representasi partisipasi pasar yang dapat menggambarkan perbedaan karakteristik keputusan investasi pada kedua perbankan tersebut dari tahun 2020 hingga 2025, sebagai berikut :

**Tabel 1.** Perbandingan Jumlah Investor (2020-2025)

Tahun	Investor BRIS	Investor BBRI	Perbandingan (BBRI vs BRIS) ±	Insight Utama
2020	50.000 – 80.000	1.500.000 – 2.000.000	25x lebih besar	BRIS masih kecil (pra-merger)
2021	300.000 – 500.000	2.000.000 – 2.500.000	5–7x lebih besar	Lonjakan BRIS (efek merger)
2022	500.000 – 700.000	2.200.000 – 2.800.000	4–5x lebih besar	BRIS mulai stabil naik
2023	700.000 – 900.000	2.500.000 – 3.000.000	3–4x lebih besar	Gap mulai mengecil
2024	900.000 – 1.200.000	2.800.000 – 3.500.000	3x lebih besar	BRIS mendekati 1 juta investor
2025	1.000.000 – 1.300.000	3.000.000 – 3.800.000	2,5–3x lebih besar	BRIS tumbuh, BBRI tetap dominan

Berdasarkan data resmi dari Bank Syariah Indonesia Tbk dan Bursa Efek Indonesia, jumlah investor pada saham BRIS tidak disajikan secara eksplisit, tetapi dapat dianalisis melalui perkembangan kepemilikan saham publik (free float). Pada tahun 2024, porsi saham publik mencapai sekitar 9,87%, setara dengan 4,54 miliar saham, menunjukkan peningkatan partisipasi investor ritel. Lebih lanjut, peningkatan arus masuk investor asing sebesar Rp 180,8 miliar pada tahun 2025 semakin memperkuat minat investor, terutama sejak merger pada tahun 2021. : (B. E. Indonesia, 2026) Perbandingan jumlah investor menunjukkan bahwa meskipun Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masih mendominasi dengan jumlah investor yang lebih besar, BRIS mengalami pertumbuhan yang jauh lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi di BRIS lebih dipengaruhi oleh ekspektasi pertumbuhan, sedangkan di BBRI lebih didasarkan pada stabilitas dan fundamental perusahaan (nilai). (B. S. Indonesia, 2026) Oleh karena itu, perbedaan karakteristik ini merupakan faktor kunci dalam menentukan minat investor pada kedua saham perbankan tersebut.

Oleh karena itu, untuk mengukur perbandingan kinerja investasi, sektor perbankan harus dijelaskan karena berfungsi sebagai lembaga perantara yang mengelola dana publik dan berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan. (Wahyuni & Efriza, 2017) Kinerja investasi pada perbankan dapat tercermin melalui kinerja keuangan yang diukur menggunakan indikator profitabilitas, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, sedangkan ROE mengukur tingkat pengembalian terhadap modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin



tinggi nilai ROA dan ROE, maka semakin baik kinerja investasi dan efisiensi pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank. (Kasmir, 2021)

Studi kasus dua jenis bank di Indonesia dapat digunakan untuk menganalisis kinerja investasi. Bank Rakyat Indonesia dipilih untuk mewakili bank konvensional dan Bank Syariah Indonesia untuk mewakili bank syariah. Kedua bank ini dipilih karena skala besar dan peran signifikan mereka dalam sistem keuangan nasional, sehingga memberikan gambaran representatif tentang kinerja investasi antara bank konvensional dan bank syariah. Berikut data perbandingan kinerja investasi (ROA dan ROE) pada bank BRI dan BSI, berdasarkan laporan keuangan (triwulan/ agresi tahunan) periode 2020-2025, sebagai berikut :

**Tabel 2.** Perbandingan ROA dan ROE Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Syariah Indonesia (2020-2025)

Tahun	Periode Triwulan	Hasil ROA BRI	Hasil ROE BRI	Hasil ROA BSI	Hasil ROE BSI
2020	Maret	23464,58%	3,13%	53939,71%	1,52%
	Juni	12050,94%	5,99%	40536,07%	2,35%
	September	50527,20%	0,03%	28273,30%	3,75%
	Desember	3737,59%	17,26%	22612,10%	4,69%
2021	Maret	30153,45%	2,40%	31536,26%	3,30%
	Juni	152466,42%	0,48%	16538,17%	6,41%
	September	9655,46%	5,99%	11032,87%	9,43%
	Desember	10003,14%	5,75%	8244,43%	12,86%
2022	Maret	16895,63%	3,54%	27929,88%	3,74%
	Juni	8005,27%	7,21%	12332,23%	8,48%
	September	4739,51%	11,83%	8735,73%	11,64%
	Desember	5248,84%	11,72%	7176,39%	12,71%
2023	Maret	11337,01%	5,65%	21319,69%	4,20%
	Juni	62929,32%	0,94%	10805,76%	8,08%
	September	4266,23%	13,93%	7658,58%	11,23%
	Desember	3656,31%	16,96%	6162,92%	14,81%
2024	Maret	11652,42%	5,71%	19712,38%	4,48%
	Juni	6607,29%	9,60%	9529,70%	9,09%
	September	4324,99%	13,77%	6611,66%	12,89%
	Desember	3303,44%	18,65%	5708,48%	15,89%
2025	Maret	15200,12%	4,51%	21375,88%	4,00%
	Juni	7938,64%	8,24%	10452,29%	8,01%
	September	5149,97%	12,20%	7116,38%	11,74%
	Desember	3737,59%	17,26%	5729,49%	15,33%

Tabel 2 menunjukkan bahwa selama periode 2020–2025, ROE Bank Rakyat Indonesia cenderung lebih tinggi daripada ROE Bank Syariah Indonesia. Pada Maret 2023, ROE BRI mencapai 5,65%, sedangkan ROE BSI sebesar 4,20%, menunjukkan pengembalian modal yang lebih tinggi untuk bank konvensional dibandingkan bank syariah. Sementara itu, ROA BRI juga menunjukkan pola serupa, dengan BRI memiliki tingkat efisiensi aset yang lebih tinggi daripada BSI. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan bank syariah untuk tumbuh secara konsisten dan stabil, meskipun nilainya lebih rendah daripada BRI. Hal ini disebabkan oleh prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan dana dan penerapan sistem pencapaian hasil yang lebih berfokus pada kekayaan daripada ekonomi.

Bank-bank ini memiliki karakteristik kinerja yang berbeda, yang ditunjukkan oleh perbedaan antara investasi konvensional dan investasi yang sesuai syariah. Bank-bank seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) menikmati profitabilitas yang lebih tinggi karena mereka tidak dibatasi oleh prinsip-prinsip manajemen investasi tertentu, sehingga memungkinkan mereka untuk memperluas kredit dan mendiversifikasi investasi mereka secara lebih luas. Di sisi lain, bank-bank yang sesuai syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI) lebih memilih untuk menyalurkan pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang berdampak pada pengembalian investasi mereka.

Tingkat profitabilitas Bank Rakyat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia berbeda dari tahun 2020–2025, menurut data Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Bank konvensional biasanya memiliki nilai ROA dan ROE yang lebih tinggi, tetapi bank syariah biasanya memiliki tingkat kestabilan yang lebih baik. Diferensiasi ini menunjukkan cara masing-masing sistem mengelola modal dan aset untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, situasi ekonomi seperti pandemi COVID-19 memengaruhi kinerja perbankan, mengubah nilai ROA dan ROE selama beberapa waktu. Namun, dengan cara yang berbeda, kedua bank menunjukkan peningkatan kinerja selama pemulihan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh eksternal pada kinerja investasi perbankan juga ada.

Sejumlah studi empiris yang membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dan konvensional telah dipublikasikan. Namun, literatur sebelumnya masih menghasilkan kesimpulan yang beragam dan kontradiktif. Beberapa peneliti menemukan bahwa bank konvensional mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi daripada bank syariah. Sebaliknya, sejumlah studi menunjukkan bahwa bank syariah memiliki keunggulan dalam stabilitas keuangan dan menunjukkan kinerja yang kompetitif. Sementara itu, kelompok penelitian lain menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam kinerja antara kedua sistem perbankan tersebut. Polarisasi dan inkonsistensi



dalam hasil studi sebelumnya telah menciptakan kesenjangan empiris, yang menggarisbawahi urgensi untuk melakukan analisis yang lebih mendalam tentang kinerja investasi komparatif perbankan syariah dan konvensional di Indonesia. (Gina Putri Awaliah, Oka Barokah, 2025)

Selain faktor inkonsistensi hasil, mayoritas studi terdahulu masih berfokus pada bank syariah sebelum merger dengan cakupan linimasa yang terbatas. Penelitian komparatif yang menyoroti Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai entitas baru hasil merger dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sepanjang tahun 2020–2025 tercatat masih sangat minim. Padahal, rentang tahun tersebut merekam peristiwa penting seperti hantaman pandemi COVID-19, fase pemulihan ekonomi, serta masifnya digitalisasi perbankan yang diasumsikan kuat memengaruhi stabilitas kinerja investasi kedua bank. Kesenjangan penelitian (research gap) inilah yang mendasari pentingnya analisis lebih lanjut, demi memperoleh gambaran yang lebih tuntas dan aktual mengenai perbandingan performa investasi pada kedua sistem perbankan tersebut. (Juhura, 2024)

Keunikan studi ini terletak pada tiga aspek utama penempatan Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai satu-satunya perwakilan perbankan syariah pasca-merger, penggunaan data triwulanan untuk periode 2020–2025 yang menangkap fluktuasi multi-fase dalam perekonomian nasional, dan penerapan Uji t Sampel Independen untuk memverifikasi secara statistik signifikansi perbedaan kinerja investasi. Melalui formulasi ini, studi yang dilakukan tidak hanya menyajikan perbandingan kinerja deskriptif tetapi juga melangkah lebih jauh dengan memberikan konfirmasi empiris yang valid tentang keberadaan perbedaan nyata antara sistem perbankan konvensional dan syariah. (Gina Putri Awaliah, Oka Barokah, 2025)

Kemudian beberapa juga penelitian terdahulu sebelumnya seperti penelitian Afani dkk. menitikberatkan pada ketahanan kinerja keuangan bank selama pandemi Covid-19. Namun penelitian tersebut belum menjelaskan bagaimana kinerja keuangan tersebut diterjemahkan menjadi kemampuan investasi atau penciptaan nilai investasi bagi investor. Oleh karena itu, penelitian ini akan memperluas kajian dengan membandingkan kinerja investasi perbankan syariah dan konvensional sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai daya tarik investasi kedua sistem perbankan di Indonesia. (Eka et al., 2023) Penelitian Sarnita dkk. memberikan gambaran perbedaan efisiensi dan profitabilitas bank pada tingkat daerah, tetapi hasilnya belum dapat merepresentasikan kondisi investasi perbankan secara nasional. Selain itu, penelitian tersebut hanya menilai aspek operasional dan profitabilitas tanpa mengukur tingkat kinerja investasi. Penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis pada tingkat nasional serta menilai bagaimana kinerja investasi perbankan syariah dan konvensional memberikan nilai tambah bagi investor. (Sarnita, Mustika, 2025)

Selanjutnya, penelitian Karina dkk. hanya memfokuskan pada aspek risiko kredit melalui indikator NPL sehingga belum mampu menggambarkan kinerja investasi secara menyeluruh. Penelitian ini akan memperluas analisis dengan memasukkan indikator investasi yang dapat menunjukkan tingkat pengembalian dan efisiensi investasi pada bank syariah maupun konvensional sehingga menghasilkan gambaran yang lebih lengkap mengenai daya saing kedua sistem perbankan. (Wulandari et al., 2024) Dan, penelitian Mamduh dan Syafiq juga merupakan salah satu penelitian yang paling dekat dengan tema penelitian ini karena sama-sama membahas kinerja investasi. Namun objek yang digunakan adalah indeks saham syariah dan konvensional, bukan sektor perbankan. Dengan demikian masih terdapat celah penelitian terkait bagaimana kinerja investasi pada industri perbankan syariah dan konvensional di Indonesia. Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan menjadikan sektor perbankan sebagai objek utama analisis investasi. (Hanafi, 2025)

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman kita tentang perbedaan kinerja investasi antara bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja investasi bank konvensional dan bank syariah di Indonesia menggunakan indikator Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis pada literatur tentang kinerja investasi antara sistem perbankan konvensional dan syariah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan mengenai karakteristik masing-masing sistem perbankan untuk membantu bank meningkatkan kinerja keuangan mereka dan investor dalam mengambil keputusan investasi. Lebih lanjut, penelitian ini melengkapi studi-studi sebelumnya yang umumnya berfokus pada kinerja keuangan, risiko, atau instrumen pasar modal dengan menempatkan kinerja investasi sektor perbankan sebagai fokus analisis utama. Penelitian ini juga memberikan kontribusi metodologis melalui penggunaan data triwulanan untuk periode 2020–2025, memungkinkan pengamatan yang lebih detail tentang dinamika kinerja investasi kedua bank tersebut. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam menentukan pilihan investasi dan sebagai bahan evaluasi bagi manajemen perbankan dan regulator dalam meningkatkan daya saing industri perbankan syariah dan konvensional di Indonesia.

Berdasarkan uraian ini, dapat disimpulkan bahwa, dari segi prinsip, mekanisme, dan cara kerjanya, investasi syariah dan investasi konvensional berbeda. Perkembangan investasi syariah di Indonesia menunjukkan potensi yang belum dimanfaatkan secara signifikan. Namun, karena adanya perdebatan yang berkelanjutan mengenai kinerja investasi syariah dibandingkan dengan investasi konvensional, dan karena inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya, penelitian tentang "Analisis Kinerja Investasi Syariah Dibandingkan dengan Investasi Konvensional di Indonesia" penting untuk dilakukan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam, objektif, dan komprehensif tentang kinerja komparatif kedua jenis investasi tersebut, serta untuk memenuhi kebutuhan investor.



## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis kinerja investasi secara objektif dengan menggunakan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan. Akibatnya, metode kuantitatif digunakan. Sugiyono menyatakan bahwa metode kuantitatif, yang berasal dari filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan kinerja investasi perbankan konvensional dan syariah. Ini dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan antara kedua sistem. (Mukhyi, 2023)

Metode deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran sistematis, berbasis fakta, dan tepat mengenai kinerja investasi dalam perbankan konvensional dan syariah. Metode ini membantu peneliti dalam menjelaskan data penelitian dengan menyajikan angka, tabel, grafik, dan rasio keuangan, sehingga menyederhanakan analisis dan interpretasi data (Hardani dkk., 2020). Pendekatan komparatif digunakan untuk membandingkan kinerja investasi antara sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis persamaan dan perbedaan berdasarkan data empiris yang diperoleh. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan informasi yang tidak bias mengenai efektivitas kinerja investasi pada masing-masing sistem perbankan. (Mukhyi, 2023)

Lebih lanjut, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menekankan penggunaan data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik. Teknik statistik digunakan untuk menghasilkan temuan penelitian yang valid, reliabel, dan objektif. Metode ini dipilih karena memberikan penjelasan yang lebih terstruktur tentang hubungan dan perbedaan kinerja investasi antara perbankan konvensional dan perbankan syariah, berdasarkan data empiris dari laporan keuangan. Pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif dianggap tepat untuk penelitian ini karena memberikan penjelasan yang lebih terstruktur tentang hubungan dan perbedaan kinerja investasi antara perbankan konvensional dan perbankan syariah, berdasarkan data empiris dari laporan keuangan. Selain itu, pendekatan ini dapat menjelaskan kondisi objek penelitian sekaligus membandingkan kinerja investasi kedua jenis perbankan tersebut. (Saputra, 2021)

### 2.2 Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perbankan dan digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja investasi. Hal ini dapat dihitung secara sistematis menggunakan rasio dan indikator keuangan tertentu. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau pihak ketiga, merupakan sumbernya. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau pihak lain yang telah mempublikasikan data tersebut. (Saputra, 2021) Oleh karena itu, data diperoleh dari:

1. Website resmi Bank Rakyat Indonesia (<https://bri.co.id>)
2. Website resmi Bank Syariah Indonesia (<https://bankbsi.co.id>)
3. Publikasi Otoritas Jasa Keuangan

Dengan demikian, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan triwulanan dari masing-masing bank konvensional dan bank syariah yang menjadi subjek penelitian. Laporan keuangan ini dapat diperoleh melalui situs web resmi perusahaan perbankan dan publikasi resmi dari otoritas terkait, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Menurut Sekaran, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dapat digunakan kembali untuk penelitian. Data sekunder digunakan karena lebih objektif, mudah diakses, dan selaras dengan tujuan penelitian. Perusahaan perbankan dapat memperoleh laporan keuangan ini melalui situs web resmi mereka dan publikasi resmi dari otoritas terkait, seperti Bank Indonesia dan OJK. Data sekunder digunakan karena lebih objektif, mudah diakses, dan disusun sesuai dengan peraturan pelaporan keuangan dan akuntansi yang berlaku.

Tujuan penggunaan laporan keuangan sebagai sumber data adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan terukur tentang kondisi keuangan dan kinerja investasi bank. Data yang dianalisis terdiri dari berbagai bagian laporan keuangan, termasuk laba, modal, aset, pembiayaan, investasi, dan rasio keuangan lainnya yang mendukung proses analisis. Lebih lanjut, karena data sekunder mudah tersedia dan diakses, penggunaannya dianggap lebih efisien dalam hal waktu dan biaya. Data yang dianalisis terdiri dari berbagai bagian laporan keuangan, seperti aset, laba, modal, pembiayaan, investasi, dan rasio keuangan lainnya yang mendukung analisis. Lebih lanjut, karena data tersebut mudah tersedia dan dapat digunakan sesuai kebutuhan penelitian, penggunaan data sekunder dianggap lebih efisien dalam hal waktu dan biaya. Data sekunder sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena dapat membantu dalam pengujian hipotesis dan analisis statistik. Oleh karena itu, sumber data dipilih dengan cermat, dengan mempertimbangkan validitas, kredibilitas, dan relevansi data terhadap tujuan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Saputra, 2021)

### 2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang beroperasi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono,



purposive sampling digunakan apabila peneliti memiliki kriteria khusus dalam menentukan sampel penelitian. (Saputra, 2021). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank yang mewakili sistem konvensional dan syariah
2. Memiliki laporan keuangan lengkap periode 2020–2025
3. Bank dengan skala besar dan memiliki peran signifikan
4. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian adalah:
5. Bank Rakyat Indonesia
6. Bank Syariah Indonesia

## 2.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)  
Kinerja investasi perbankan yang diukur menggunakan:
  - a. Return on Assets (ROA)
  - b. Return on Equity (ROE)
2. Variabel Independen (X)  
Jenis sistem perbankan:
  - a. Bank konvensional
  - b. Bank syariah

Kasmir menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset dan modalnya (Kasmir, 2021). Rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menjalankan bisnis. (Kasmir, 2021)

## 2.5 Definisi Operasional Variabel

### 2.5.1 Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Menurut Kasmir, ROA menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Pengembalian atas aset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asetnya secara optimal guna menghasilkan keuntungan, sehingga memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. ROA tidak hanya mengungkapkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, tetapi juga seberapa efektif manajemen mengelola investasinya. (Dr. Tona Aurora Lubis, SE. 2022) Peningkatan return on assets (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan sumber dayanya secara optimal tanpa meningkatkan beban keuangan secara signifikan. Ini merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai kualitas kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi pasar dan kinerja harga saham. (Perkasa, 2024)

### 2.5.2 Return on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap modal yang dimiliki oleh pemegang saham. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemilik modal (Kasmir, 2021) Pengembalian atas ekuitas (ROE) tidak hanya menunjukkan jumlah keuntungan tetapi juga seberapa efisien manajemen menggunakan ekuitas untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham. ROE yang lebih tinggi menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan, yang menunjukkan kinerja yang baik dan prospek masa depan yang menjanjikan. (Perkasa 2024) Selain itu, ROE dapat digunakan sebagai alat evaluasi bagi manajemen dalam menentukan strategi pengelolaan modal dan meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dengan ROE yang stabil atau terus meningkat biasanya menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan kemampuan manajemen yang kuat dalam mengelola sumber daya. Sebaliknya, ROE yang rendah dapat mengindikasikan pemanfaatan modal yang suboptimal, yang mengakibatkan perolehan laba yang suboptimal. ROE sangat penting untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang efektif dan efisien, karena ROE yang stabil atau terus meningkat biasanya menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dan kemampuan manajemen yang kuat dalam mengelola sumber daya. (Dr. Tona Aurora Lubis, SE. 2022)

**Tabel 3.** Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Rumus	Skala
Return on Assets (ROA)	Rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki	Laba Bersih dan Total Aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Return on Equity (ROE)	Rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dari modal pemegang saham	Laba Bersih dan Total Ekuitas	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Sistem Perbankan	Jenis bank yang menjadi objek penelitian	Bank Konvensional dan Bank Syariah	Kategori	Nominal



Berdasarkan Tabel 3, Return on Assets (ROA) diukur melalui rasio perbandingan antara perolehan laba bersih setelah pajak terhadap akumulasi total aset yang dikuasai oleh perusahaan. Indikator ini merefleksikan derajat efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya aktiva guna memproduksi keuntungan komersial. Nilai ROA memberikan konfirmasi atas semakin prima kapabilitas korporasi dalam menata kelola lini asetnya demi mengamankan laba operasi. Sementara itu, Return on Equity (ROE) dikalkulasikan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas yang disetor oleh pemegang saham. Rasio profitabilitas ini diimplementasikan untuk mengevaluasi kapasitas internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berbasis modal tersendiri. Merujuk pada pandangan Hery (2018), raihian koefisien ROE yang superior mengindikasikan tingkat pengembalian investasi (return on investment) yang semakin menguntungkan bagi pihak pemilik modal.

## 2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 2.6.1 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat mencakup laporan keuangan, catatan, arsip, atau laporan resmi dari instansi terkait. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan triwulanan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia. Teknik ini penting karena data yang digunakan bersifat faktual dan berasal dari sumber resmi, sehingga meningkatkan akurasi penelitian.

Selain itu, pengumpulan data melalui dokumentasi dianggap efektif karena memberikan peneliti data historis yang lengkap dan sistematis tanpa pengamatan langsung. Data dari laporan keuangan tahunan resmi perusahaan, yang disusun dan dipublikasikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, juga menunjukkan keandalan yang tinggi. Teknik dokumentasi lebih lanjut membantu peneliti dalam membandingkan data dari berbagai sumber. Keandalan data yang tinggi dari laporan keuangan tahunan resmi perusahaan berasal dari publikasi publik dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, penggunaan teknik dokumentasi memungkinkan perbandingan data di berbagai periode waktu, sehingga memungkinkan analisis kinerja keuangan perusahaan yang lebih rinci dan terukur.

### 2.6.2 Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka dan analisis dokumen digunakan sebagai metode pengumpulan data. Menurut Moh. Nazir, tinjauan pustaka adalah metode pengumpulan data di mana peneliti memperkuat teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya dengan membaca literatur, buku, catatan, jurnal, dan laporan lain tentang topik penelitian. Dengan melakukan tinjauan pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep hasil penelitian.

Saat ini, penelitian ilmiah memanfaatkan buku cetak dan artikel elektronik, serta berbagai publikasi akademis relevan lainnya, untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan penggunaan sumber-sumber terbaru adalah untuk membuat teori dan data yang digunakan lebih relevan, mutakhir, dan selaras dengan perkembangan terkini di sektor investasi, perbankan, dan ekonomi. Oleh karena itu, tinjauan pustaka merupakan komponen penting untuk kualitas dan validitas penelitian. (Saputra, 2021)

## 2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian, termasuk nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan simpangan baku dari variabel yang diteliti, yaitu ROA dan ROE. Tujuan analisis ini adalah untuk memberikan gambaran awal kondisi data sebelum pengujian lebih lanjut, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik data. Digunakan untuk menggambarkan data ROA dan ROE.

### 2. Uji One Sample T-Test

Uji Satu Sampel T-Test digunakan untuk menentukan apakah rata-rata sampel berbeda secara signifikan dengan nilai tertentu, biasanya nol. Uji ini juga membantu peneliti menentukan apakah suatu variabel memiliki nilai yang signifikan secara statistik. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Sample T-Test, dengan tujuan untuk mengetahui apakah rata-rata masing-masing variabel berbeda secara signifikan terhadap nilai nol (0). Pengambilan keputusan dalam uji One Sample T-Test dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

- Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya rata-rata variabel berbeda secara signifikan dari nilai pembanding.
- Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya rata-rata variabel tidak berbeda secara signifikan dari nilai pembanding.

### 3. Uji Paired Sample T-Test

Uji t sampel berpasangan digunakan untuk membandingkan kinerja bank syariah dan bank konvensional. Sampel berpasangan adalah data dari subjek yang sama yang dikumpulkan dalam kondisi atau perlakuan yang berbeda,



seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja rata-rata antara kedua jenis bank tersebut. Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan kinerja rata-rata antara kedua set data, digunakan uji t sampel berpasangan. Set data dalam penelitian ini adalah kinerja bank syariah dan bank konvensional. Pengambilan keputusan pada uji Paired Sample T-Test dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) :

- a. Jika nilai Sig. < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja investasi bank konvensional dan bank syariah.
- b. Jika nilai Sig. > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja investasi bank konvensional dan bank syariah.

**4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih harus dibuktikan melalui pengujian empiris (Sugiyono, 2019). Berdasarkan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho1 : Tidak terdapat perbedaan kinerja investasi yang diukur dengan ROA antara Bank Rakyat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia periode 2020–2025.

Ha1 : Terdapat perbedaan kinerja investasi yang diukur dengan ROA antara Bank Rakyat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia periode 2020–2025.

Ho2 : Tidak terdapat perbedaan kinerja investasi yang diukur dengan ROE antara Bank Rakyat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia periode 2020–2025.

Ha2 : Terdapat perbedaan kinerja investasi yang diukur dengan ROE antara Bank Rakyat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia periode 2020–2025.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil Pengujian**

Berdasarkan hasil pengolahan data laporan keuangan triwulanan periode 2020–2025 pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia, diperoleh hasil sebagai berikut:

**3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Sebelum melanjutkan ke pengujian hipotesis, analisis statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang karakteristik data yang diteliti. Analisis ini berfungsi untuk menggambarkan profil data, termasuk total observasi yang diproses, data yang termasuk dalam analisis, dan data yang dikecualikan untuk setiap variabel. Data yang diteliti dalam studi ini bersumber dari laporan keuangan triwulanan Bank Rakyat Indonesia (BRI), yang mewakili bank konvensional, dan Bank Syariah Indonesia (BSI), yang mewakili bank syariah, untuk periode 2020–2025. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif dirangkum dalam Tabel 4:

**Tabel 4.** Analisis Statistik Deskriptif

Case Processing Summary							
	Cases						
	Included		Excluded		Total		
	N	Percent	N	Percent	N	Percent	
Roasyariah * Roakonvensional	24	50.0%	24	50.0%	48	100.0%	
Roesyariah * Roakonvensional	24	50.0%	24	50.0%	48	100.0%	
Roasyariah * Roekonvensional	24	50.0%	24	50.0%	48	100.0%	
Roesyariah * Roekonvensional	24	50.0%	24	50.0%	48	100.0%	

Berdasarkan Tabel 4, output Case Processing Summary, teridentifikasi bahwa total data yang terhimpun untuk masing-masing pasangan variabel adalah sebanyak 48 observasi. Kendati demikian, dalam prosedur komputasi hanya terdapat 24 unit data atau setara dengan 50,0% yang dinyatakan memenuhi kualifikasi (included), sedangkan 24 data sisanya (50,0%) dikeluarkan dari analisis (excluded). Fenomena kesamaan jumlah data valid sebanyak 24 observasi ini konsisten terjadi pada seluruh kombinasi pengujian, yang meliputi pasangan ROA Syariah dengan ROA Konvensional, ROE Syariah dengan ROA Konvensional, ROA Syariah dengan ROE Konvensional, serta ROE Syariah dengan ROE Konvensional. Kondisi ini merupakan konsekuensi logis dari karakteristik uji Paired Samples T-Test yang secara ketat mengandalkan ketersediaan data berpasangan lengkap (listwise deletion) pada kedua kelompok variabel yang dikomparasikan. Mengingat penelitian ini mengonstruksi data laporan keuangan triwulanan Bank Syariah Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia sepanjang periode 2020–2025 dengan kuantitas masing-masing 24 observasi, maka proporsi tersebut membuktikan bahwa seluruh data telah tersinkronisasi secara presisi. Dengan demikian, ke-24 pasangan data berpasangan ini dinilai telah valid dan memenuhi standar kecukupan untuk diuji lebih lanjut dalam analisis statistik komparatif kinerja investasi.

**3.1.2 Uji One Sample T-Test**



Setelah melakukan analisis statistik deskriptif, langkah selanjutnya adalah melakukan Uji T Satu Sampel. Uji ini digunakan untuk menentukan apakah rata-rata (mean) dari setiap variabel penelitian berbeda secara signifikan dari nilai perbandingan yang telah ditentukan, yaitu nol (0). Uji ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil Uji T Satu Sampel dimulai dengan penyajian statistik dasar termasuk jumlah sampel (N), nilai rata-rata (mean), simpangan baku, dan kesalahan standar rata-rata seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5, sebagai berikut:

**Tabel 5.** Uji One Sample T-Test

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Roasyariah	24	3873158703.0000	2801665382.00000	571887551.30000
Roakonvensional	24	3969518915.0000	2488699037.00000	508003563.60000
Roesyariah	24	83599780.6300	44670596.13000	9118347.25200
Roekonvensional	24	84488692.7900	57464476.58000	11729887.16000

Berdasarkan Tabel 5, output One-Sample Statistics, kuantitas data (\$N\$) yang diutilisasi untuk setiap variabel penelitian adalah konstan sebanyak 24 observasi. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel ROA Syariah membukukan nilai tengah (mean) sebesar 3.873.158.703, diiringi nilai simpangan baku (standard deviation) senilai 2.801.665.382 serta standard error sebesar 571.887.551,3. Besarnya koefisien standar deviasi ini memberikan konfirmasi empiris bahwa data ROA Syariah memiliki tingkat dispersi yang lebar dari rata-rata hitungannya, yang mencerminkan adanya variabilitas nilai yang cukup tinggi sepanjang horizon pengamatan. Di lain pihak, variabel ROA Konvensional mencatatkan rerata sebesar 3.969.518.915, dengan standar deviasi 2.488.699.037 dan standard error sebesar 508.003.563,6. Nilai mean ROA Konvensional yang sedikit mengungguli ROA Syariah memberikan indikasi awal bahwa performa investasi bank konvensional secara umum relatif lebih optimal. Selain itu, jajaran standar deviasi yang lebih rendah mengonfirmasi bahwa volatilitas data ROA Konvensional bergerak lebih stabil dibandingkan bank syariah.

Pada kluster variabel berbasis ekuitas, ROE Syariah menghasilkan nilai rata-rata sebesar 83.599.780,63, dengan tingkat standar deviasi senilai 44.670.596,13 dan standard error sebesar 9.118.347,252. Karakteristik ini memperlihatkan sebaran data yang cukup variatif namun tetap berada dalam batas kewajaran teoretis untuk menangkap dinamika perubahan kinerja investasi. Sebaliknya, ROE Konvensional membukukan nilai mean yang lebih tinggi, yaitu sebesar 84.488.692,79, dengan standar deviasi 57.464.476,58 dan standard error sebesar 11.729.887,16. Unggulnya rata-rata ini mengindikasikan bahwa efisiensi bank konvensional dalam mengekstrak keuntungan bagi pemilik modal cenderung lebih masif, walakin profitabilitas tersebut harus dibayar dengan tingkat risiko fluktuasi (standard deviation) yang lebih tinggi daripada ROE Syariah. Secara agregat, potret statistik deskriptif ini mengonfirmasi bahwa bank konvensional memegang keunggulan tipis pada rata-rata nominal ROA maupun ROE. Kendati demikian, inferensi deskriptif ini belum memiliki legitimasi ilmiah untuk menyatakan adanya perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, pembuktian via statistik inferensial, seperti One-Sample T-Test dan Paired Sample T-Test, mutlak diperlukan guna memvalidasi signifikansi perbedaan kinerja investasi kedua kelompok perbankan secara empiris.

**3.1.3 Uji Paired Sample T-Test**

Analisis Paired Sample T-Test digunakan sebagai alat uji beda parametrik untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok data yang saling berpasangan. Instrumen uji ini diterapkan pada dua pasang indikator keuangan perbankan yang diteliti, yang meliputi komparasi antara ROA Syariah dengan ROA Konvensional, serta perbandingan antara ROE Syariah dengan ROE Konvensional. Penambahan prosedur ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variasi kebijakan manajerial dan sistem operasional berbasis syariah serta konvensional menciptakan disparitas imbal hasil yang nyata bagi investor. Dasar pengambilan keputusan dalam uji beda ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, atau secara lebih praktis dengan mengamati kolom Sig. (2-tailed) pada output SPSS. Jika tingkat signifikansi berada di bawah ambang batas alpha ( $\alpha/\alpha = 5\% \alpha$ ), maka disimpulkan bahwa karakteristik pembiayaan dan struktur modal kedua jenis perbankan tersebut menghasilkan performa profitabilitas yang secara statistik berbeda nyata.

**Tabel 6.** Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test					
		Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Roasyariah – Roakonvensional	1404716314.00000	-.133	23	.896
Pair 2	Roesyariah – Roekonvensional	16009682.15000	-.109	23	.914

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian menggunakan SPSS diperoleh ROA Syariah vs ROA Konvensional pada Mean Difference = -96.360.212,38, t hitung = -0,133, Sig. (2-tailed) = 0,896. Kemudian pada ROE Syariah vs ROE



Konvensional, Mean Difference = -888.912,17, t hitung = -0,109, Sig. (2-tailed) = 0,914. Dengan derajat kebebasan (df = 23) dan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Dasar pengambilan keputusan:

Jika Sig < 0,05 → terdapat perbedaan signifikan

Jika Sig > 0,05 → tidak terdapat perbedaan signifikan

Hasil menunjukkan:

ROA → 0,896 > 0,05

ROE → 0,914 > 0,05

Artinya: tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Oleh karena itu, hasil Uji T Sampel Berpasangan menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara ROA Syariah dan ROA Konvensional. Meskipun nilai rata-rata untuk bank konvensional sedikit lebih tinggi, perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Lebih lanjut, ROE Syariah dan ROE Konvensional juga tidak menunjukkan perbedaan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua jenis bank untuk menghasilkan pengembalian atas modal hampir sama. Bank konvensional berkinerja sedikit lebih baik daripada bank syariah, seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata negatif. Karena perbedaannya tidak signifikan, maka perbedaannya hanya kecil atau secara statistik tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional tidak berbeda secara signifikan jika diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Akibatnya, keduanya memiliki tingkat kinerja yang sebanding.

### 3.2 Pembahasan

Hasil pengolahan data melalui analisis statistik deskriptif dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja investasi, yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), pada bank konvensional dan bank syariah secara umum bernilai positif. Hal ini menandakan bahwa kedua klasifikasi bank ini mampu menghasilkan keuntungan, baik melalui pemanfaatan aset maupun pengelolaan ekuitas. Rata-rata nilai ROA dan ROE pada bank konvensional sedikit melampaui bank syariah. Secara teoretis, parameter ini mengindikasikan efisiensi yang lebih unggul pada bank konvensional dalam pengelolaan aset dan optimalisasi pengembalian kepada para pemegang saham. (Sobarna, 2021) Rasio ROA dan ROE merupakan indikator utama dalam menilai kinerja profitabilitas suatu lembaga keuangan, dimana semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

Namun demikian, jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Paired Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,896 untuk ROA dan 0,914 untuk ROE, yang keduanya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kinerja investasi bank syariah dan bank konvensional. Dengan kata lain, meskipun secara rata-rata bank konvensional memiliki nilai yang lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak cukup kuat untuk menyatakan adanya keunggulan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja kedua jenis bank pada dasarnya berada dalam tingkat yang relatif sebanding. Akibatnya, secara statistik, perbedaan tersebut terselubung oleh variabilitas internal data. Lebih lanjut, pergerakan ROA dan ROE yang serupa pada kedua kategori bank turut berkontribusi pada temuan uji yang tidak memperlihatkan perbedaan signifikan, dikarenakan perubahan yang terjadi tidak menciptakan jarak yang konsisten di antara kelompok-kelompok tersebut. Oleh karena itu, meskipun terdapat indikasi perbedaan berdasarkan analisis deskriptif, signifikansi perbedaan tersebut belum tercapai melebihi ambang batas yang telah ditentukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irsyad, 2023) yang menyatakan bahwa perbandingan kinerja investasi antara instrumen syariah dan konvensional di pasar modal Indonesia tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara konsisten.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa meskipun nilai profitabilitas bank syariah lebih rendah, namun memiliki tingkat kestabilan yang lebih baik dibandingkan bank konvensional. Hal ini tercermin dalam pergerakan nilai ROA dan ROE yang relatif stabil di bank syariah selama periode survei 2020–2025. Perubahan yang teramati tidak menunjukkan peningkatan atau penurunan drastis, melainkan berfluktuasi dalam rentang yang terbatas dan konsisten. Stabilitas ini selaras dengan kaidah operasional perbankan syariah yang menganut prinsip kehati-hatian (prudential), serta menjauhi aktivitas spekulatif (maysir) dan ketidakpastian (gharar), sehingga mengurangi potensi paparan terhadap risiko yang berkejolak. Sistem pembagian keuntungan yang diadopsi oleh perbankan syariah juga berkontribusi pada tingkat keuntungan yang lebih wajar namun berkelanjutan. Mekanisme ini secara langsung terhubung dengan performa bisnis aktual, menghasilkan pola profitabilitas yang lebih stabil dan kurang rentan terhadap gangguan jangka pendek. Hal ini didukung oleh penelitian (Karunia et al., 2025) yang menyatakan bahwa investasi berbasis syariah cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dengan tingkat stabilitas yang lebih tinggi dibandingkan investasi konvensional.

Dari perspektif dinamika ekonomi, temuan studi mengindikasikan bahwa kondisi makroekonomi berdampak pada performa kedua institusi perbankan. Dalam fase studi terdahulu (2020–2021), performa finansial mengalami perubahan substansial akibat pandemi COVID-19 yang memengaruhi industri perbankan secara global. Meskipun demikian, pada periode berikutnya (2022–2025), tampak pola pemulihan yang positif, khususnya pada bank konvensional yang memperlihatkan percepatan peningkatan profitabilitas. Hal ini menyiratkan bahwa bank konvensional memiliki kapasitas adaptasi yang lebih besar terhadap pergeseran kondisi ekonomi melalui perluasan pinjaman dan pendekatan investasi yang lebih proaktif. Menurut (Setiawan, 2024), kondisi pasar modal dan stabilitas



ekonomi global memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja investasi baik pada sistem konvensional maupun syariah.

Oleh karena itu, walaupun tidak ditemukan perbedaan signifikan secara statistik, karakteristik yang berbeda antara kedua sistem perbankan tetap menjadi pertimbangan krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini didukung oleh hasil analisis data yang menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,896 dan ROE sebesar 0,914, yang mengindikasikan bahwa disparitas rata-rata kinerja kedua bank bersifat minimal dan tidak memadai untuk membentuk perbedaan yang substansial. Bank konvensional cenderung mendominasi dalam aspek profitabilitas karena berfokus pada optimalisasi keuntungan, sementara bank syariah lebih mengedepankan keseimbangan antara return dan risiko serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Meskipun demikian, temuan data mengungkapkan bahwa keunggulan tersebut tidak bersifat konsisten dan tidak membentuk pola perbedaan yang stabil, melainkan hanya sebagai variasi nilai dalam rentang yang relatif sempit. Temuan ini sejalan dengan (Miftahuddin, 2023), yang menyatakan bahwa investasi syariah tidak semata-mata berorientasi pada return, melainkan juga memasukkan dimensi etika dan keberlanjutan, sehingga perbedaan yang diamati lebih mencerminkan perbedaan pendekatan operasional masing-masing sistem ketimbang disparitas kinerja yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara deskriptif bank konvensional memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, namun secara statistik tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja investasi bank syariah dan bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sistem memiliki keunggulan masing-masing, dimana bank konvensional lebih unggul dalam menghasilkan return yang tinggi, sedangkan bank syariah lebih unggul dalam menjaga stabilitas dan mengelola risiko. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan investasi, investor perlu mempertimbangkan tidak hanya tingkat keuntungan, tetapi juga risiko, stabilitas, serta kesesuaian dengan nilai dan preferensi masing-masing.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan Studi ini menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) sama-sama mencatatkan kinerja investasi yang positif sepanjang periode 2020–2025. Meskipun secara deskriptif, rasio Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) rata-rata untuk BRI lebih tinggi daripada untuk BSI, pengujian menggunakan Paired Sample t-Test membuktikan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik (nilai signifikansi ROA = 0,896 dan ROE = 0,914;  $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja investasi di perbankan konvensional dan syariah pada dasarnya setara. Di sisi lain, BRI unggul dalam hal profitabilitas, sementara BSI menunjukkan stabilitas kinerja yang lebih solid. Untuk meningkatkan daya saing, perbankan syariah disarankan untuk terus mengoptimalkan efisiensi pengelolaan aset, pembiayaan bersama, dan produk inovatif sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Studi ini berhasil mengisi kesenjangan penelitian terkait perbandingan kinerja investasi setelah merger BSI menggunakan data triwulanan dari tahun 2020–2025. Berbeda dengan literatur sebelumnya yang membahas risiko kredit atau risiko keuangan secara umum, studi ini berfokus pada indikator ROA dan ROE serta signifikansi statistiknya. Temuan ini memberikan bukti empiris baru bahwa perbedaan dalam sistem operasional tidak selalu menciptakan keterbatasan pada kinerja investasi, sehingga memperkaya literatur perbankan di Indonesia. Implikasi dan Rekomendasi Secara praktis, hasil ini mengingatkan investor untuk tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, tetapi juga aspek stabilitas, risiko, dan preferensi pribadi. Bagi manajemen bank, temuan ini dapat berfungsi sebagai referensi strategis untuk meraih kemenangan di pasar yang semakin kompetitif. Mengingat studi ini terbatas pada dua bank representatif dan dua indikator keuangan, agenda penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperluas sampel, memperluas rentang waktu, dan mengintegrasikan variabel lain seperti likuiditas, efisiensi, kualitas kredit, dan dinamika makroekonomi untuk analisis yang lebih komprehensif.

#### REFERENCES

- Achmad Fauzia, D. (2023). Studi literatur: analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.21154/invest.v2i1.3663>
- Cisi Kuniyami Citri, dkk. (2024). Kepatuhan Syariah Dan Kinerja Keuangan : Analisis Perbandingan Dari Dana Investasi Syariah Dan Konvensional. *Cisi Kuniyami Citri1, Dkk*, 2(2), 255–262. <https://doi.org/10.61994/econis.v2i2.502>
- Dr. Tona Aurora Lubis, SE., M. (2016). *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*. [https://repository.unja.ac.id/10151/1/Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan.pdf](https://repository.unja.ac.id/10151/1/Manajemen%20Investasi%20dan%20Perilaku%20Keuangan.pdf)
- Eka, A., Putri, S., Wahyuni, S., Santoso, S. B., Azizah, S. N., Konvensional, P., & Syariah, P. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 570–587. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.18138>
- Evi Nailul Mufidah, Dhuwik Iffuk, K. F. H. (2020). Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Syariah dan Konvensional (Pada 10 Reksadana Di BEI Tahun 2017-2019). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(2). <https://doi.org/10.22515/jifa.v3i2.2507>
- Gina Putri Awaliah, Oka Barokah, L. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Salah satu rintangan utama dalam pengembangan sektor perbankan syariah di menguntungkan dan efisiensinya masih di bawah bank konvensional . *Pandangan ini. Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, Dan Pajak*, 2(2), 264–274.
- Hanafi, M. M. (2025). Perbandingan Kinerja Investasi Syariah Dan Konvensional : Studi Pada Jakarta Islamic Index ( JII ) Dan Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* |, 7(1), 16–27. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51866/>
- Indonesia, B. E. (2026). *Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.id/>



- Indonesia, B. S. (2026). Bank Syariah Indonesia. <https://www.bankbsi.co.id/>
- Irsyad, M. (2023). Perbandingan Perbankan Konvensional Dan Syariah ( Studi Mengenai Perbedaan ). *IURIS STUDIA: Jurnal Kajian Hukum*, 4(2), 65–71.
- Islami, S. I., & Giosefi, M. (2024). Reksa Dana Konvensional Dan Reksa Dana Syariah. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(2), 1037–1042. <https://doi.org/10.62976/ijjel.v2i2.595>
- Juhura. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia. *Taswiq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 53–59. <https://doi.org/10.35905/taswiq.v1i2.10852>
- Karunia, R., Nufus, R. T., Sari, T. A., Azzahra, H. S., Rahma, A., Realita, P., Sari, M. U., Satria, M. P., & Putri, A. R. (2025). Analisis Perbedaan Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2(September), 83–92. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i6.1711>
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. RajaGrafindo Persada.
- Miftahuddin. (2023). Perbandingan Konsep Keuangan pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(2), 213–228. <https://doi.org/10.34007/jehss.v2i2.86>
- Mukhyi, M. A. (2023). Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif.
- Perkasa, D. S. D. (2024). Pengaruh ROA, NPM, DER, inflasi, suku bunga, dan nilai kurs terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *Jurnal Manajemen Pratama*, 3(1).
- Saputra, N. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif (N. Saputra (ed.)).
- Sarnita, Mustika, H. T. (2025). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Konvensional Jambi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(4), 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jcap.v2i4.1392>
- Setiawan, B. (2024). Perbandingan Kinerja Pasar Modal Syariah Dan Konvensional : Suatu Kajian Empiris Pada Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01).
- Sobarna, N. (2021). Eco-Iqtishodi Analisis Perbedaan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Eco-Iqtishodi*, 3(10), 51–62. <https://doi.org/10.32670/0h9qsa39>
- Syafrida, I., Aminah, I., & Waluyo, B. (2014). Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah Dengan Konvensional Pada Pasar Modal Di Indonesia. *Al-Iqtishad*, 6(2), 195–206.
- Wahyuni, M., & Efriza, R. E. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 1(2), 66–74. <https://doi.org/10.37479/jimb.v7i1.25118>
- Wulandari, K., Maelani, L., Agustin, S. D., Januari, S. P., Derina, S., Doris, T., Duwith, G., & Ramadhan, R. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Periode 2023. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 03(10), 1538–1548. <https://doi.org/10.58812/jmws.v3i10.1437>